BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian menurut Husein Umar (2005:303) dalam Umi Narimawati (2010:29) menerangkan bahwa :

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Berdasarkan penelitian di atas, objek penelitian merupakan sasaran penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data agar tercapai suatu tujuan penelitian guna menarik kesimpulan. Objek penelitian ini terdiri dari kebijakan pajak, pengetahuan pajak dan kepatuhan wajib pajak.

3.2 Metode Penelitian

Definisi metode penelitian menurut Sugiyono (2011:3) adalah :

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) adalah sebagai berikut :

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dengan cara melakukan pengukuran secara cermat terhadap fenomena-fenomena tertentu. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisa dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori yang telah dipelajari dan selanjutnya dari data tersebut akan dapat di tarik sebuah kesimpulan. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik melalui metode penelitian verifikatif. Verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model* – SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Pertimbangan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator,

variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel kebijakan pajak (X_1) dan pengetahuan pajak (X_2) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam melakukan suatu penelitian perencanaan dan pelaksanaan sangat perlu dilakukan agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Menurut Moh. Nazir (2009 : 84) bahwa :

"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Menurut Sugiyono (2011:50) menjelaskan proses penelitian adalah sebagai berikut :

1. "Sumber Masalah
2. Rumusan Masalah
3. Landasan Teori
4. Perumusan Hipotesis
5. Pengumpulan data
6. Analisis data
7. Kesimpulan dan saran".

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penjelasan tentang desain penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber Masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Identifikasi

masalah diperoleh dari adanya fenomena yang terjadi di masyarakat. Masalah yang telah diidentifikasi adalah sebagai berikut :

a. Kebijakan Pajak masih perlu perbaikan agar lebih adil dan efisien serta dapat diterima semua pihak.
b. Masih banyaknya wajib pajak yang tidak mengetahui mengenai bagaimana memenuhi kewajiban perpajakannya.
c. Masih rendahnya tingkat kepatuhan pajak.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Peneliti merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Seberapa besar pengaruh implementasi kebijakan pajak terhadap kepatuhan pajak di KPP Pratama Bandung Karees.
b. Seberapa besar pengaruh tingkat pengetahuan pajak terhadap kepatuhan pajak di KPP Pratama Bandung Karees.

3. Konsep dan Teori yang Relevan

Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (hipotesis). Maka, peneliti membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan melakukan penganalisaan. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis).

4. Pengujian Hipotesis

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang peniliti ajukan adalah sebagi berikut :

H_1 : Terdapat pengaruh Kebijakan Pajak terhadap Kepatuhan Pajak di KPP Pratama Bandung Karees

H_2 : Terdapat pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Pajak di KPP Pratama Bandung Karees

5. Metode Penelitian

Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan tehnik pengumpulan data dengan menggunakan metode survey yang menurut Nazir (2009:63) adalah:

> "Suatu kegiatan penelitian yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti".

6. Menyusun Instrumen Penelitian

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrument penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reabilitasnya. Dimana validitas

digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setalah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Selanjutnya peneliti menganalisis dan mengambil sampel untuk melakukan penelitian mengenai:

a. Pengaruh implementasi kebijakan pajak terhadap kepatuhan pajak yang diperoleh dari KPP Pratama Bandung Karees.
b. Pengaruh tingkat pengetahuan pajak terhadap kepatuhan pajak yang diperoleh dari KPP Pratama Bandung Karees.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive dan Verificative*	*Metode Survey*	Wajib Pajak Orang Pribadi	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive dan Verificative*	*Metode Survey*	Wajib Pajak Orang Pribadi	*Cross Sectional*

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2011:38), mendefinisikan variabel penelitian sebagai berikut:

> ”Variabel penelitian adalah segala suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. kemudian ditarik kesimpulan”.

Menurut Nur Indriantoro (2002:69) yang dikutip oleh Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> “Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik”.

Sesuai dengan judul penulis mengenai pengaruh Kebijakan Pajak dan Pengetahuan pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, maka konsep variabel yang diteliti antara lain :

1. Kebijakan Pajak (X_1), Pengetahuan Pajak (X_2) merupakan variabel independen. Variabel independen (variabel bebas), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya, dampaknya atau terpengaruhnya variabel dependent (variabel tidak bebas).
2. Kepatuhan Pajak (Y) merupakan variabel dependen. Variabel dependen (variabel tidak bebas), yaitu variabel yang dipengaruhi atau terkena dampaknya oleh variabel independen.

Untuk memperlancar dalam pengumpulan data dan pengukurannya, maka masing-masing variabel dan subvariabel dalam penelitian ini akan didefinisikan

secara rinci untuk dijabarkan ke dalam masing-masing indikator serta skala pengukurannya.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	Nomer Kuesioner
X_1 Kebijakan pajak	Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:90) : "Kebijakan perpajakan adalah bagian yang tidak dapat dilepaskan dari kebijakan ekonomi atau kebijakan pendapatan negara (fiscal policy). Kebijaka perpajakan merupakan suatu cara atau alat pemerintah dibidang perpajakan yang memiliki suatu sasaran tertentu atau untuk mencapai suatu tujuan tertentu di bidang sosial dan ekonomi. Kebijakan perpajakan dapat menunjang perkembangan ekonomi dan sosial suatu negara".	1. Tujuan 2. Proposal 3. Program 4. Keputusan 5. Efek Siti Kurnia Rahayu (2010)	Ordinal	1 2 3 4 5
X2 Pengetahuan Pajak	Menurut Taslim (2007) : "Pengetahuan wajib pajak adalah Pemahaman prosedur atau cara pengisian SPT, batas waktu pelaporan SPT, serta mengetahui sanksi administrasi atau denda yang berkaitan dengan penyimpangan berupa kealpaan atau kesengajaan untuk tidak melaporkan dan menyetorkan pajak terutang".	1. Pemahaman prosedur atau cara pengisian SPT 2. Pemahaman batas waktu pelaporan SPT 3. Pemahaman sanksi dan administrasi Taslim (2007)	Ordinal	6 7 8-9
X3 Kepatuhan Pajak	Norman D. Nowak (Siti Kurnia, 2010:138) : "Suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpaakan, tercermin dalam situasi dimana : Wajib Pajak paham atau berusaha untuk memahami sesuai ketentuan peraturan perundangundangan perpajakan, Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas, Menghitung jumlah pajak terutang dengan benar,Membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya".	1. Wajib Pajak Menyetorkan Surat Pemberitahuan (SPT) 2. Wajib Pajak menghitung dan membayar pajak terutang Chaizi Nasucha (2004)	Ordinal	10-11 12-13

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Umi Narimawati (2007:53) mendefinisikan sekala ordinal adalah sebagai berikut :

> "Skala pengukuran yang memberikan informasi tentang jumlah relative karakteristik berbeda yang dimiliki oleh obyek atau individu tertentu".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert* dengan nilai tertinggi 5 (lima) dan nilai terendah 1 (satu).

Menurut Sugiyono (2011 :93) skala *likert* adalah:

> "Digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

3.4 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti mengenai "Pengaruh Implementasi Kebijakan Pajak dan Tingkat Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak" adalah sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2011:136) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer yaitu melalui cara menyebar kuisioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian yaitu wajib pajak. Dalam hal ini wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2011 : 136) mendefinisikan sumber data sekunder sebagai berikut :

> "Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku serta dokumen perusahaan".

Data sekunder yang diperoleh peniliti bersumber dari buku-buku serta fakta-fakta yang terjadi menurut para pakar pajak mengenai variabel-variabel yang diangkat yang telah dijelaskan pada bab II dan sebagai dasar pembahasan hasil penelitian.

3.5 Alat Ukur Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Penelitian ini menggunakan pengukuran melalui dua pengujian yaitu uji validitas dan uji reabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas menurut Sugiyono (2011:267) adalah sebagai berikut:

> "Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti."

Tujuan uji validitas adalah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya agar data yang diperoleh bisa relevan atau sesuai dengan tujuan diadakannya pengukuran tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus daripada korelasi *pearson* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}][\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}]}}$$

(Sumber : Umi Narimawati, 2010, 42)

r = Koefisien korelasi pearson
X= Skor item pertanyaan
Y= Skor Total item pertanyaan
N= Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji coba dengan t (taraf signifikasi 5%)

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n-2$$

(Sumber : Umi Narimawati, 2010 : 42)

n = ukuran sampel
r = koefisien korelasi pearson

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5% satu sisi adalah :

1. Item instrument dikatakan valid jika t hitung lebih dari atau sama dengan t 0,05 (165) = 1,9744 maka instrument tersebut dapat digunakan

2. Item instrument dikatakan tidak valid jika t hitung kurang dari 0,05 (165) = 1,9744 maka item tersebut tidak dapat digunakan.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Umi Narimawati (2010:43), Uji reabilitas adalah :

> "Untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai *r* dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument".

Metode yang digunakan untuk uji reabilitas adalah *split half method* teknik belah dua. Metode ini menghitung reabilitas daengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar. Cara kerjanya adalah :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan II
3. Korelasikan skor total kelompok I dan II
4. Korelasikan skor total kelompok I dan II
5. Hitung angka reabilitas untuk keseluruhan item.

Analisis reliabilitas merupakan salah satu ciri utama instrumen pengukuran yang baik. Reliabilitas sering disebut juga sebagai keterpercayaan, keandalan, keajegan, konsisten dan sebagainya, namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditujukan oleh suatu angka yang disebut koefesien reliabiltas, walaupun secara teoritis besarnya koefisien berkisar antara 0,00-1,00

dan juga dapat bertanda positif (+) maupuan negatif (-). Dalam hal reliabilitas, koefesien yang besarnya kurang dari nol (0,00) tidak ada artinya karena interpretasi reliabilitas selalu mengacu pada koefisien yang positif.

3.5.3 Uji MSI (Data Ordinal ke Interval)

Menurut Syarifudin Hidayat (2005) :

> "Analisis statistik parametrik (statistik yang bergantung pada distribusi tertentu dan yang menetapkan adanya syarat-syarat tertentu tentang parameter populasi seperti pengujian hipotesis dan penaksiran parameter), memerlukan terpenuhinya persyaratan bahwa skala pengukuran minimal Interval**,** sedangkan bila dari data penelitian diperoleh data yang memberikan skala pengukuran Ordinal (kebanyakan dalam kasus-kasus penelitian sosial), sehinga agar analisis tersebut dapat dilanjutkan maka skala pengukuran Ordinal harus dinaikkan (ditransformasikan) ke dalam skala Interval dengan menggunakan *Methods Successive Interval* (MSI)".

Karena penelitian ini menggunakan data ordinal, maka semua data ordinal terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Harun Al Rasyid, 1994:131). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

"1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Means of Interval} = \frac{\text{Density at Lower limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area at Below Density Upper Limit} - \text{Area at Below Lower Limit}}$$

(Sumber : Umi Narimawati, 2010:47)

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan *Additional Instrument* (*Add-Ins*) dari Microsoft Excel 2010.

3.6 Populasi dan Penarikan Sample

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) mendefinisikan bahwa populasi adalah sebagi berikut :

> "Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Maka dari itu populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees sebanyak 78.587 orang. Alasan pemilihan unit analisis wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Bandung Karees adalah karena jumlah wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Bandung Karees merupakan yang terbesar kedua setelah KPP Pratama Soreang, lokasi KPP pun menjadi alasan lain untuk menghemat waktu dalam melakukan penelitian.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011:120) menyatakan bahwa :

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *probabilitas sampling*. *Probabilitas Sampling* menurut Sugiyono (2008:118) adalah

"Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel".

Adapun cara pengambilan sampel ini disajikan dengan cara *simple random sampling* yang menurut Sugiyono (2008:118) adalah

"Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu".

Metode yang digunakan untuk menentukkan sampel oleh peneliti adalah pendekatan Slovin, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:38)

Keterangan :
n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample dalam penelitian, presisi yang digunakan dalam penelitian ilmu sosial adalah 1%, 5%, 10%. Presisi yang digunakan dalam penelitian ini diambil nilai e = 10% .

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{78.587}{1 + 78.587 \cdot 0{,}1^2}$$

$$n = 99{,}998 \Rightarrow 100$$

Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Bandung Karees.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dilakukan dengan metode survey menggunakan kuesioner. Metode survey yang digunakan adalah dengan cara *interview* atau wawancara langsung dengan wajib pajak di KPP Pratama Bandung Karees. Kuisioner menurut Umi Narimawati (2010:40) adalah sebagai berikut:

> "Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya, Kuisioner yang digunakan adalah kuisioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini".

Adapun bobot nilai yang diberikan pada kuesioner dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Bobot Nilai Kuesioner

Bobot Nilai Kuesioner	Pernyataan Kuesioner
5	A
4	B
3	C
2	D
1	E

Sumber : Umi Narimawati (2010:40)

3.8 Metode Pengujian Data

3.8.1 Metode Analisis

Metode Analisis menurut Umi Narimawati (2010:41), adalah :

> "Proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode verifikatif, sebelum kuisioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristrik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur pengumpulan data penelitian.

a. Analisis deskriptif

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh kebijakan pajak dan pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Menurut Umi Narimawati (2010:245) Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

"a. Indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden
c. Dihitung skor setiap variabel / subvariabel = rata-rata dari total skor

d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan tentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{Nilai Skor Aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuisioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup Baik
4	68.01 – 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

(Sumber : Umi Narimawati, 2007:85)

f. Analisis Verifikatif

Analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini adalah *structural equation modelling* (*SEM*) yang berbasis *component atau variance* yang dikenal dengan istilah *Partial Least Square (PLS)*. Alat analisis ini dipilih atas pertimbangan keterbatasan jumlah sampel, dimana jumlah sampel pada penelitian ini hanya 100 orang dan tidak memenuhi syarat menggunakan *structural*

equation modelling (*SEM*) yang berbasis *covariance* untuk jenis model *second order factor*.

Menurut Imam Ghozali (2008) *partial least square (PLS)* adalah :

> "Metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi,data tidak harus berdistribusi normal multivariate dan ukuran sampel juga tidak harus besar, walaupun *partial least square* digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten".

Menurut Falk and Miller (1992), PLS adalah :

> "Metode yang menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif".

Pengujian dengan *partial least square (PLS)* diterapkan untuk memperoleh hasil pengolahan yang mampu mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Langkah Pertama: Merancang Model Struktural (*inner model*)
b. Langkah Kedua: Merancang Model Pengukuran (*outer model*)
c. Langkah Ketiga: Mengkonstruksi diagram Jalur
d. Langkah Keempat: Konversi diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan
e. Langkah Kelima: Estimasi
f. Langkah Keenam: *Goodness of Fit*
g. Langkah Ketujuh: Pengujian Hipotesis

1. Merancang Model Struktural

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (kebijakan pajak dan pengetahuan pajak) dan satu variabel laten endogen (kepatuhan wajib pajak). Hubungan antara ketiga variabel laten tersebut

berbentuk kausal (sebab akibat) dimana kebijakan pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, kemudian pengetahuan pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

2. Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifes. Untuk variabel laten kebijakan terdiri dari 5 variabel manifes. Kemudian variabel laten pengetahuan pajak dengan 3 variabel manifes dan variabel laten kepatuhan wajib pajak terdiri dari 4 variabel manifes. Karena setiap variabel laten terdiri dari dimensi dan variabel manifes (*observed variables*), maka pendekatan PLS yang digunakan adalah *second order factor* model.

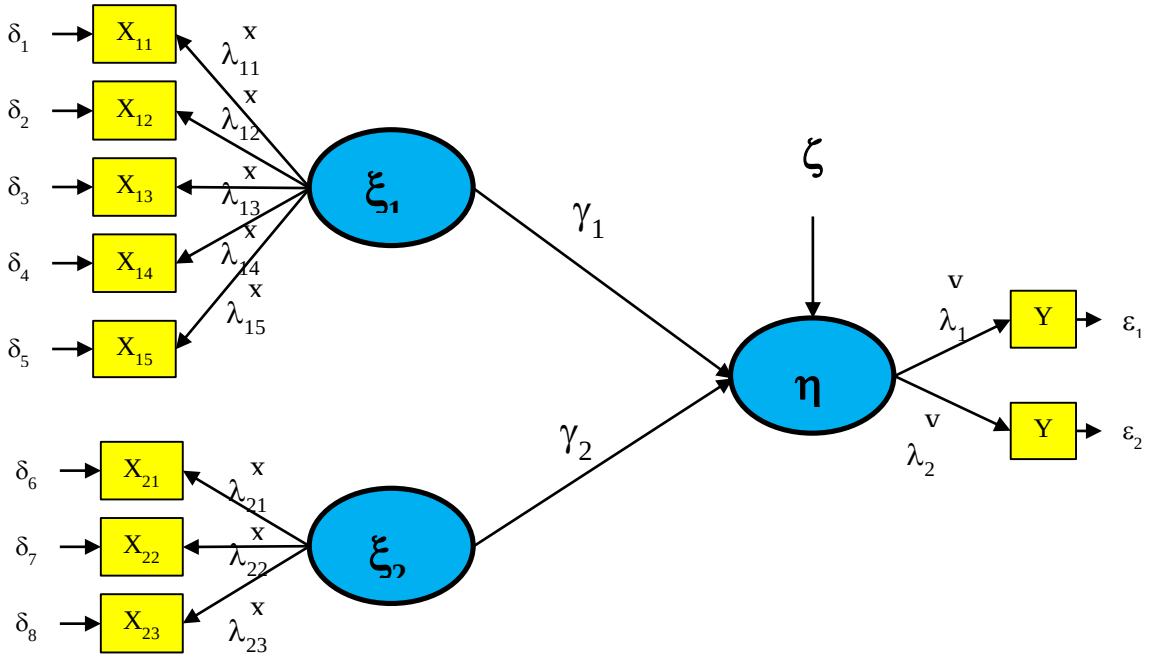
3. Mengkonstruksi Diagram Jalur

Dalam mengkontruksi diagram jalur, model struktural dan model pengukuran digabung dalam satu diagram yang sering disebut dengan diagram jalur *full model*. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variable laten. Kedua mencerminkan estimasi jalur yang mengubungkan variable laten dan antar variable laten dan indikatornya, kategori ketiga adalah berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter untuk indikator dan varible laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi.

Menurut Imam Ghozali (2006:19), tiga tahap tersebut adalah sebagai berikut:

"Tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner* model dan *outer* model, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi".

Berdasarkan model peneltian maka diagram jalur dari ketiga variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Struktur Analisis Variabel Penelitian Secara Keseluruhan

Keterangan:

ξ_1= Kebijakan Pajak
ξ_2= Pengetahuan Pajak
η = Kepatuhan Wajib Pajak
λ= Bobot Faktor Laten Variabel dengan Indikatornya
δ= Kesalahan Pengukuran Indikator *Exogenous Latent Variable*
ε = Kesalahan Pengukuran Indikator *Endogenous Latent Variable*
γ= Koefisien Pengaruh Langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*
β= Koefisien Pengaruh Langsung antara *Endogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*

Untuk memahami Gambar 3.1 di atas, pada tabel 3.6 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural

Tabel 3.5
Lambang Statistik

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
$X_{1.1}$	Tujuan	ξ_1	Kebijakan Pajak
$X_{1.2}$	Proposal		
$X_{1.3}$	Program		
$X_{1.4}$	Keputusan		
$X_{1.5}$	Efek		
$X_{2.1}$	Pemahaman prosedur atau cara pengisian SPT	ξ_2	Pengetahuan Pajak
$X_{2.2}$	Pemahaman batas waktu pelaporan SPT		
$X_{2.3}$	Pemahaman sanksi dan administrasi		
y_1	Wajib Pajak mendaftarkan diri	η	Kepatuhan Wajib Pajak
y_2	Wajib Pajak Menyetorkan Surat Pemberitahuan (SPT)		
Y_3	Wajib Pajak menghitung dan membayar pajak terutang		
Y_4	Wajib Pajak membayar tunggakan pajak		

4. Konversi Diagram Jalur Kedalam Bentuk Persamaan

Diagram jalur dapat diformulasikan kedalam bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

$$\textbf{PP} \quad \eta = \lambda_1 \xi + \zeta$$

Kemudian persamaan pengukuran masing-masing variabel laten pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Model pengukuran untuk variabel eksogen

$$X_{1.1} = \lambda_1 \xi_1 + \delta_1$$
$$X_{1.2} = \lambda_2 \xi_1 + \delta_2$$
$$X_{1.3} = \lambda_3 \xi_1 + \delta_3$$
$$X_{1.4} = \lambda_4 \xi_1 + \delta_4$$
$$X_{1.5} = \lambda_5 \xi_1 + \delta_5$$
$$X_{2.1} = \lambda_6 \xi_2 + \delta_6$$
$$X_{2.2} = \lambda_7 \xi_2 + \delta_7$$
$$X_{2.3} = \lambda_8 \xi_2 + \delta_8$$

2. Model pengukuran untuk variabel endogen

$$Y_{1=} \lambda_9 \ \eta + \varepsilon_1$$
$$Y_{2=} \lambda_{10} \eta + \varepsilon_2$$
$$Y_{3=} \lambda_{11} \eta + \varepsilon_3$$
$$Y_{4=} \lambda_{12} \eta + \varepsilon_4$$

5. Estimasi

Menurut Imam Ghozali (2006:85) estimasi adalah :

> "Nilai γ, β dan λ yang terdapat pada langkah konversi diagram jalur ke dalam bentuk persamaan diestimasi menggunakan program SmartPLS. Dasar yang digunakan untuk dalam etimasi adalah *resampling* dengan *Bootestrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta)".

6. Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/*measurement model (Outer model)* dalam dievaluasi dengan *convergent validity and discriminan validity*. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/*

component score dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Menurut Imam Ghozali (2006:110), ukuran yang digunakan adalah

> "Jika korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 – 0,6 dikatakan cukup".

Discriminan validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingakn dengan konstruk yang lainnya. *Discriminan validity* dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5. Menurut Imam Ghozali (2006:212) :

> "Evaluasi model pengukuran/*measurement model (Outer model* juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability* (CR) dimana nilai *composite reliability* diharapkan lebih besar dari 0,70".

Selanjutnya pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai R-square dan nilai statistik t. R-square untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen. Kemudian menurut Imam Ghozali (2006:99)

> "Semakin besar nilai R-square berarti semakin baik model yang dihasilkan. Kemudian nilai tatistik t yang besar (lebih besar dari 1,645) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik".

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel 3.6 dibawah ini.

Tabel 3.6
Tingkat Keeratan Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000-0,199	Sangat rendah/Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Rendah/Lemah
3	0,400-0,599	Sedang/moderat
4	0,600-0,799	Kuat/Erat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat/Sangat Erat

(sumber : sugiyono, 2009:250)

7. Pengujian Hipotesis

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan metode *resampling Bootstrap*. Metode *resampling Bootstrap* adalah membangun data bayangan (*pseudo* data) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut, sehingga data bayangan akan memiliki karakterstik yang semirip mungkin dengan data asli.

Langkah selanjutnya dalam evaluasi model setelah kesesuaian model diuji adalah penilaian unidimensionalitas dan reliabilitas. Unidimensionalitas menunjukkan bahwa dalam sebuah model satu dimensi, indikator-indikator yang digunakan memiliki derajat kesesuaian yang baik. Sedangkan reliabilitas adalah ukuran mengenai konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah konstruk yang menunjukkan derajat sampai mana masing-masing indikator itu mengindikasikan

sebuah konstruk/ faktor laten yang umum. Ada dua buah ukuran reliabilitas yang digunakan yaitu *Construct Reliability dan Variance Extracted* .

Construct Reliability (C-R) diperoleh melalui rumus :

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{standardize loading})^2}{(\sum \text{standardize loading})^2 + \sum \varepsilon j}$$

Nilai batas yang digunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah C-R ≥ 0,7. Ukuran reliabilitas yang kedua adalah *Variance Extracted* (V-E) yang menunjukkan jumlah varians indikator-indikator yang diekstraksi dari laten variabel. Nilai *Variance Extracted* (V-E) yang tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan telah mewakili laten variable secara baik. *Variance Extracted* (V-E) diperoleh melalui rumus :

$$\text{Variance Extracted} = \frac{\sum (\text{standardized loading})^2}{\sum (\text{standardized loading})^2 + \sum \varepsilon_j}$$

Nilai batas yang digunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas yang direkomendasikan adalah V-E ≥0,5.

3.8.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Hipotesis

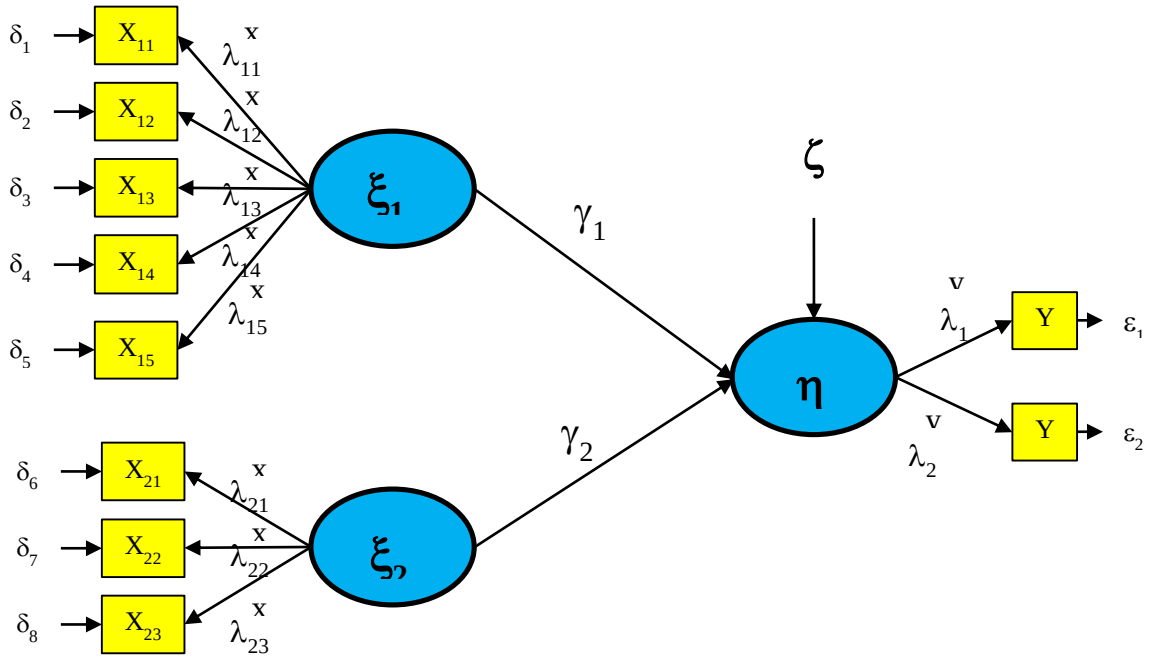
Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut :

Kebijakan pajak dan pengetahuan pajak baik secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap kepatuhan pajak di lingkungan KPP Pratama Bandung Karees.

Persamaan model struktural:

$$\eta = \gamma_1 \xi_2 + \gamma_2 \xi_2 + \zeta$$

Model pengukuran dan struktural terdiri dari 2 *exogenous constructs* (m=2) dan 8 indikator (p=5), dan 1 *endogenous constructs* (n=1) dan 4 indikator (q=6). Model struktural yang akan diuji digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2
Struktur Analisis Hubungan ξ_1 dan ξ_2 Struktural terhadap η

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalu uji hipotes statistik sebagai berikut :

Ho : $\gamma_{1.1} = 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η tidak signifikan

Ho : $\gamma_{1.2} \neq 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η signifikan

Ho : $\gamma_{2.1} = 0$: Pengaruh ξ_2 terhadap η tidak signifikan

Ho : $\gamma_{2.1} \neq 0$: Pengaruh ξ_2 terhadap η signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah : $t = \frac{\hat{\gamma}_{3i}}{SE(\hat{\gamma}_{3i})}$

Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan.Dimana t tabel untuk $\alpha = 0{,}05$ sebesar 1,96.

a. Pengujian secara parsial

Hipotesis

H_{01} ; $\gamma_{1.1} = 0$, kebijakan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.

H_{11} ; $\gamma_{1.1} \neq 0$, kebijakan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.

H_{02} ; $\gamma_{2.1} = 0$, pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak

H_{12}; $\gamma_{2.1} \neq 0$, pengetahuan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.

Kriteria Pengujian

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (1,96) maka H_0 ditolak, berarti Ha diterima.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (1,96) maka H_0 diterima, berarti Ha ditolak

b. Pengujian Secara Simultan

Hipotesis

H_0 ; γ & $\beta = 0$, Secara simultan kebijakan pajak dan pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.

H_1 ; γ & $\beta \neq 0$, Secara simultan kebijakan pajak dan pengetahuan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.

Kriteria uji: H_0 ditolak apabila Fhitung > dari Ftabel ($\alpha = 0{,}05$)

Interpretasi model atau hasil pengujian. Pada tahap ini hasil perhitungan diinterpretasikan sesuai dengan data teori dan nalar.

Tabel 3.7
Daftar Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
Δ	= *Measurement Error Exogenous* Indikator	*Delta*
E	= *Measurement Error Endegenous* Indikator	*Epsilon*
Ξ	= *Exogenous Latent Variable*	*Ksi*
H	= *Endegenous Latent Variable*	*Eta*
Λ	= Bobot faktor antara latent variable dengan indikatornya	*Lamda*
γ	= Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endegenous Latent Variable*	*Gamma*
β	= Koefisien pengaruh langsung antara *Endogenous Latent Variable* dan *Endegenous Latent Variable*	*Beta*
ζ	= *Error* pada *Endegenous Latent Variable*	*Zeta*

(sumber : Imam Ghozali, 2006:248)